

TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TENTANG SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI MEDAN

Zulham Andi Ritonga

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: zulhamandi63@yahoo.com

ABSTRAK

Penyimpanan berkas rekam medis adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan berkas rekam medis kembali. Adapun Petugas Rekam Medis di RSUD Sinar Husni, petugas yang lulusan dari SLTA sebanyak 3 orang (60%), lulusan dari D-III non rekam medis sebanyak 1 orang (20%) dan lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan permasalahan dimana sering tidak ditemukannya berkas rekam medis pada saat berkas itu dibutuhkan, pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan Penunjuk penyimpanan yang belum terlaksana dengan benar seperti pemberian batas penempatan berkas di rak penyimpanan serta pemberian nomor di setiap rak, ini dapat menyebabkan petugas keliru dalam penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyimpanan berkas rekam medis sudah baik di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. Jenis penelitian dengan metodologi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan petugas tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Sinar Husni Medan. Populasi penelitian petugas rekam medis di ruang penyimpanan berjumlah 5 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan petugas penyimpanan berkas rekam medis terdapat mayoritas responden yang memiliki kategori baik sebanyak 3 orang (60%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 2 orang (40%). Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan petugas penyimpanan berkas rekam mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Sinar Husni Medan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan petugas rekam medis maka semakin baik sistem penyimpanan berkas rekam medis. Diharapkan agar pihak RSUD Sinar Husni Medan untuk meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis dengan memberikan pendidikan, pelatihan, seminar, dsb agar tercapainya sistem penyimpanan berkas sesuai SPO yang ada.

Kata Kunci: Pengetahuan; Petugas Rekam Medis; Sistem Penyimpanan; Berkas Rekam Medis.

ABSTRACT

Medical record file storage is the activity of storing, structuring or medical record file storage to facilitate decision-medical record file back. The clerk Medical Record in Sinar Husni Hospital, officers who graduated from high school as much as 3 people (60%), graduated from D3 non medical records as much as 1 orang (20%) and graduates of S1 non medical record by 1 person (20%). Based on field observations, the authors find problems where there are often no finding medical record file at the time the file is needed, the patient had to wait long to get health care. Indicator Implementation of storage has not been done properly as the provision of placement limits file on the storage rack and the numbering in each rack, this can lead to erroneous officer in the storage and retrieval of medical records. The purpose of this study was to determine whether the storage of medical record file is either at the Sinar Husni General Hospital Medan. This type of research with descriptive quantitative methodology that aims to determine how the level of knowledge about the attendant medical record file storage system in Sinar Husni General Hospital

Medan. The study population medical records clerk in filling room of 5 people and completely sampled. Contents was collected using a questionnaire instrument. From the research knowledge level storage attendant medical record file contained the majority of respondents who have either category as many as 3 people (60%), and the level of knowledge of the unfavorable category by 2 people (40%). So it can take the conclusion that the level of knowledge of personnel record file storage has a huge influence on improving health care in Sinar Husni General Hospital Medan. It can be concluded that the better knowledge of the medical records clerk, the better the medical record file storage system. It is hoped that the Sinar Husni General Hospital Medan to improve knowledge of medical records clerk by providing education, training, seminars, etc. in order to achieve the appropriate SPO file storage system available.

Keywords: *Knowledge Officer; Medical Records File Storage.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan dari kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, perlu adanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Untuk itu harus di sertai adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap pelayanan kesehatan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009, menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diketahui dari penampilan profesional personal rumah sakit, efisiensi dan efektivitas pelayanan serta kepuasan pasien. Kepuasan pasien ditentukan oleh keseluruhan pelayanan: Pelayanan administrasi, dokter, perawat, obat-obatan, sarana dan peralatan, fasilitas, lingkungan fisik rumah sakit dan pelayanan dibidang rekam medis. (Depkes RI,1997).

Perkembangan dan kemajuan rekam medis tergantung pada pelayanan rekam medis karena merupakan ujung tombak yakni

awal dari dimulainya aktivitas pelayanan kesehatan yang harus diberikan secara optimal. Berkas rekam medis termasuk arsip seperti pada ketentuan yang ditinjau dalam UU No. 7 Tahun 1971 tentang ketentuan-ketentuan pokok kearsipan maka berkas rekam medis harus dikelola dan dilindungi sehingga aman dan terjaga kerahasiaannya.

Pelayanan rekam medis bukan pelayanan dalam bentuk pengobatan, tapi merupakan bukti pelayanan, fasilitas, aspek hukum dan ilmu pengetahuan. Peran rekam medis sangat dibutuhkan untuk mengelola bahan bukti pelayanan kesehatan dengan aman, nyaman, efisien, efektif dan rahasia. Sehingga rekaman pelayanan kesehatan dapat berfungsi sebaik-baiknya untuk tindakan pelayanan yang diperlukan (Qauliyah, 2007).

Menurut PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi dan tim kesehatan lainnya mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan.

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan

penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya (Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit, 2006).

Rekam medis dan informasi kesehatan menyangkut kepentingan kerahasiaan pribadi pasien dan rahasia jabatan, maka perekam medis perlu merumuskan pedoman sikap dan perilaku profesi, baik anggota Perhimpunan Profesional Rekam Medis Indonesia (PORMIKI) maupun perekam medis lainnya dalam mempertanggungjawabkan segala tindakan profesinya, baik kepada profesi, pasien maupun masyarakat luas. Pedoman sikap dan perilaku perekam medis dirumuskan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna partisipasi petugas rekam medis dalam pembangunan nasional khususnya pembangunan kesehatan (www.rohukor.depkes.go.id).

Dalam pelayanan rekam medis rumah sakit yang diatur tentang pertanggungjawaban terhadap rekam medis dan aspek hukum rekam medis yang bertujuan untuk terselenggaranya pelayanan kesehatan di rumah sakit yang efektif dan efisien (Sugiharto, 2010)

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik. Petugas penyimpanan menjadi aspek utama dalam alur rekam medis sebuah rumah sakit. Petugas penyimpanan mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dalam menjaga berkas rekam medis. Petugas penyimpanan diharapkan benar-benar mengetahui prosedur dari rekam medis secara luas dan mendalam (<http://repository.usu.ac.id>).

Kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggungjawab di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Petugas perekam medis dan informasi kesehatan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang merupakan kompetensi dari profesinya (Ery Rustiyanto, 2009).

Pengetahuan petugas rekam medis akan memengaruhi pendayagunaan dan informasi dalam penyimpanan rekam medis, untuk pengembangan dan peningkatan kinerja para petugas dibagian penyimpanan berkas rekam medis. Pengetahuan seorang petugas rekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai keahlian yang tinggi dan kesediaan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan dan keterampilan itu merupakan salah satu yang dapat memengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu (Gemala R.Hatta, 2011).

Pentingnya penguasaan kompetensi ini untuk seorang profesional petugas rekam medis terkait dengan kualitas kerja dan jenjang karirnya di unit rekam medis, untuk menjalankan pekerjaan di unit rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis (Gemala R. Hatta, 2011).

Pasal 10 PERMENKES No.749a/1989 menyatakan secara tegas bahwa rekam medis harus disimpan sekurang-kurangnya selama 5 tahun dihitung sejak saat pasien terakhir berobat. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, masa penyimpanan ini termasuk singkat. Di negara bagian California Amerika Serikat, penyimpanan rekam medis adalah 7 tahun sejak terakhir kali pasien berobat.

Untuk pasien anak-anak, penyimpanan berkas sampai berusia 21 tahun atau 28 tahun. Untuk penghematan ruangan penyimpanan, ada beberapa negara yang memperbolehkan berkas yang lebih dari 3 tahun dari saat terakhir pasien berobat.

Khusus untuk kasus-kasus yang menjadi perkara dipengadilan, *American Medical Record Association* (AMRA) dan *American Hospital Association* (AHA) membuat pengaturan lebih lanjut dikatakan bahwa pada kasus biasa berkas rekam medis disimpan sampai 10 tahun dihitung dari saat pasien terakhir berobat. Sedangkan pada kasus yang diperkarakan di pengadilan, penyimpanan rekam medisnya lebih lama lagi yaitu 10 tahun kemudian.

Menurut penelitian Sri Agustina (2008), penyimpanan berkas rekam medis yang baik

merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik. Sumber daya manusia yang bermutu dan prosedur atau tata kerja yang baik serta sarana atau fasilitas penyimpanan yang memadai.

Menurut penelitian Tri Utari (2012), kegiatan menyimpan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga.

Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan rumah sakit dengan Kelas C yang diselenggarakan oleh Organisasi Sosial. Rumah Sakit Umum mendapatkan izin dari DINKES dengan No Surat Izin 6359/440/DS/SIRS/XII/TAHUN2014.

Rumah Sakit Umum Sinar Husni beralamat di Jl. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia. Sampai saat ini selain melayani pasien umum, Rumah Sakit Umum Sinar Husni juga telah melayani pasien peserta BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan asuransi lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal di rumah sakit, antara lain meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disertai dengan pelayanan yang mutakhir, menuju peningkatan pelayanan prima yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (Profil RSU Sinar Husni).

Dari survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan bahwa pendidikan petugas rekam medis bukan dari lulusan perekam medis. Petugas yang bekerja di bagian unit rekam medis ada 5 orang. Tingkat pendidikan petugas di bagian unit rekam medis merupakan lulusan dari SLTA, D-III, dan S1 non pendidikan rekam medis. Petugas yang lulusan dari SLTA sebanyak 3 orang (60%), petugas yang lulusan dari D-III non rekam medis sebanyak 1 Orang (20%) dan petugas yang lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Dengan masih kurangnya petugas di unit rekam medis yang sesuai dengan lulusan perekam medis, akan berpengaruh dalam

sistem penyimpanan berkas rekam medis tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan petugas dan observasi di lapangan, penulis menemukan permasalahan terutama pada sistem penyimpanan berkas rekam medis secara sentralisasi. Dimana penyimpanan berkas rekam medis sering tidak ditemukannya berkas rekam medis pada saat berkas itu dibutuhkan. Karena masalah tersebut maka pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan penunjang penyimpanannya yang belum terlaksana dengan benar seperti pemberian batas penempatan berkas di rak penyimpanan serta pemberian nomor di setiap rak, ini dapat menyebabkan petugas keliru dalam penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis yang akan mengakibatkan efisiensi dalam bekerja tidak maksimal dan dapat menurunkan mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan Tahun 2016.

Permasalahan

Adapun permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sinar Husni Medan Tahun 2016 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan Tahun 2016.

Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam menerapkan standar pelayanan operasional di unit rekam medis.
2. Sebagai bahan masukan bagi petugas rekam medis khususnya di ruang

penyimpanan untuk meningkatkan kinerjanya. akan dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya dalam perkembangan ilmu rekam medis.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan dengan pertimbangan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis belum sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ada di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2016.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian, Suryono (2008). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 5 orang.

Sampel

Sehubungan dengan keterbatasan jumlah populasi, maka penetapan jumlah sampel penelitian yang digunakan menggunakan metode "total sampling" dimana seluruh populasi yang ada menjadi sampel.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, usia, dan masa kerja.

Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan berkas rekam medis.

Defenisi Operasional Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Kategori Pendidikan:

1. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
2. D-III
3. D-IV
4. S-1

Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir. Kategori Umur:

1. 17-20 tahun
2. 21-24 tahun
3. 25-28 tahun
4. >28 tahun

Masa Kerja

Lama kerja adalah jumlah jam bekerja petugas saat bekerja dalam waktu tertentu.

Kategori Masa Kerja:

1. < 1 tahun
2. 1-5 tahun
3. 6-10 tahun
4. >10 tahun

Defenisi Operasional terdiri dari 16 pertanyaan yang di bagi menjadi 2 kategori:

1. Baik: Apabila responden mendapat skor 25-32
2. Kurang Baik: Apabila responden mendapat skor 16-24

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan wawancara langsung dan observasi menggunakan alat pengukuran kuesioner

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Tabel 1. Aspek Pengumpulan Data

Variabel	Jumlah Indikator	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	Interval Kategori	Nilai Interval
Pendidikan Umur Masa Kerja	16	Iya Tidak	2 1	Baik Kurang Baik	25-32 16-24

Metode Analisis Data

Teknik Pengolahan Data

- Editing*
Yaitu dengan melakukan pengecekan isian formulir (angket dan kuesioner) apakah jawaban sudah jelas, lengkap dan konsisten.
- Coding*
Yaitu dengan merubah data yang sudah berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.
- Entry (processing)*
Yaitu memasukkan jawaban-jawaban dari responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) ke dalam program atau software komputer. Program yang digunakan adalah SPSS for Windows.
- Tabulasi Data*
Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel atau dapat penyajian data dalam bentuk tabel dan daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.
- Cleaning*
Yaitu melakukan pembersihan data dengan cara memeriksa data-data yang telah dimasukkan apakah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2006).

Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni teknik analisis data yang menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan *Special product for Science Solution* (SPSS Statistics 17.0).

Penentuan penilaian tinjauan kompetensi responden penilaian tentang sub variabel dan variabel dengan cara mengkonversi nilai sub variabel kedalam kategori kuantitatif, sebagai berikut :

- Skor 25-32 : Baik (B)
- Skor 22-24 : Kurang Baik (KB)

HASIL

Dalam bab ini akan disajikan data-data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk pilihan. Penyajian hasil dan analisa penelitian dalam tesis ini menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) yang dilakukan dengan pengujian yakni Uji Distribusi Frekuensi dan Crosstab.

Karakteristik Responden

Pengujian data ini dilakukan untuk mengetahui keadaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, hasil dari analisa data menggunakan statistik frekuensi dengan banyak responden (N) sebanyak 5 orang berkaitan dengan pengumpulan dan ringkasan data dapat dijelaskan pada uraian berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petugas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSU Sinar Husni Medan Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	3	60
Perempuan	2	40
Total	5	100

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 3 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Petugas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSU Sinar Husni Medan Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-20	1	20
21-24	3	60
25-28	1	20
Total	5	100

Berdasarkan umur sebagian besar responden adalah 21-24 tahun sebanyak 3 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Petugas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan di RSUD Sinar Husni Medan Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	3	60
D-III	1	20
Sarjana	1	20
Total	5	100

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah SLTA sebanyak 3 orang (60%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Petugas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan Tahun 2016

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	4	80
6-10 tahun	1	20
Total	5	100

Berdasarkan Lama kerja sebagian besar responden adalah bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 4 orang (80%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

Umur	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang Baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
17-20	1	20%	0	0%	1	20%
21-24	1	20%	2	40%	3	60%
25-28	0	0%	1	20%	1	20%
Total	2	40%	3	60%	5	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 21-24 tahun sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (40%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

Pendidikan	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang Baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
SLTA	2	40%	1	20%	3	60%
D-III	0	0%	1	20%	1	20%
Sarjana	0	0%	1	20%	1	20%
Total	2	40%	3	60%	5	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (40%).

Tingkat Pengetahuan Petugas

Tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan kategori sangat baik dan baik diuraikan sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan di RSUD Sinar Husni Medan Tahun 2016

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25-32	3	60
Kurang Baik	22-24	2	40
Total		5	100

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pengkategorian berdasarkan jawaban responden, sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 3 responden (60%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Lama Kerja di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan

Lama Kerja	Teknik Pengukuran Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang Baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
1-5 tahun	2	40%	2	40%	4	80%
6-10 tahun	0	0%	1	20%	1	20%
Total	2	40%	3	60%	5	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik (40%) dan 2 responden memiliki pengetahuan baik (40%).

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui uji kuesioner yang dilakukan kepada seluruh responden yang berjumlah 5 orang, maka dapat diketahui pengetahuan petugas rekam medis di dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis.

Variabel Umur

Semakin bertambah umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan seseorang, yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari pada orang belum cukup matang kedewasaannya. Hal ini akibat dari pengalaman dan pengamatan jiwanya (Hurlock, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur 21-24 tahun sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (40%).

Menurut asumsi peneliti, semakin bertambah umur seorang petugas rekam medis maka akan semakin baik tingkat pengetahuan dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit. Namun tidak semua pengalaman-pengalaman dapat bersifat mendidik jika pengalaman tersebut tidak dapat di ubah terhadap ide-ide baru sesuai dengan perkembangan yang ada. Umur tidak dapat dijadikan alasan utama dalam menentukan pengetahuan seseorang.

Variabel Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman (Depkes, 2002). Sedangkan pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (40%). Menurut asumsi peneliti, rendahnya pendidikan petugas rekam medis akan berdampak pada tingkat pengetahuan kurang baik terutama pada sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit.

Variabel Lama Kerja

H.C Withering dan W.H Barton (1986) yang menyatakan bahwa pengalaman atau lama kerja adalah guru biasa yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa dan selalu di cari oleh siapa pun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara tidak pernah berbuat sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik (40%) dan 2 responden memiliki pengetahuan baik (40%).

Menurut asumsi peneliti, semakin singkat lama kerja petugas rekam medis maka akan semakin kurang baik tingkat pengetahuannya terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur 21-24 tahun sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (40%).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 2 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (40%).
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik (40%) dan 2 responden memiliki pengetahuan baik (40%).

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pimpinan RSU Sinar Husni Medan agar selalu melakukan peningkatan pengetahuan berupa pendidikan, pelatihan, seminar, dsb terhadap petugas rekam medis untuk menunjang pekerjaannya.
2. Diharapkan kepada Pimpinan RSU Sinar Husni Medan memberikan kepercayaan penuh bagi petugas rekam medis yang masa kerjanya sudah lama untuk bekerja sesuai kompetensinya.
3. Diharapkan kepada petugas rekam medis di RSU Sinar Husni Medan agar melakukan pekerjaan sesuai SPO yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sri. (2008). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSU dr.Pirngadi Medan*. Medan: APIKES Imelda Medan.
- Depkes RI. (1991). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Rumah Sakit Indonesia*, Revisi I. Jakarta.
- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Kartini, Nita. (2012). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSU Herna Medan*. Medan: APIKES Imelda Medan.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Tingkat Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta.
- RSU Sinar Husni. (2012). *Profil Rumah Sakit Sinar Husni Medan*. Medan: RSU Sinar Husni Medan.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Utari, Tri. (2012). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSU dr.Pirngadi Medan*. Medan: APIKES Imelda Medan.